

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI  
BAMBU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 29 TASIK SERAI TIMUR KM 18  
KECAMATAN PINGGIR**

Oleh

**Ahmad Efendi<sup>1</sup>, Eddy Noviana<sup>2</sup>, Hendri Marhadi<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Problems studied in this research is the low learning outcomes IPS Fourth Grade SDN 29 Tasik Serai Timur KM 68. This research is a classroom action research that aims to improve learning outcomes IPS. The research was conducted in March 2013. Subjects were fourth graders 29 Tasik Serai Timur 20 the number of students, which consisted of 9 male students and 11 female students. The study consisted of 2 cycles. I cycle consists of 2 meetings and the second cycle consists of 2 meetings. Research data to increase student learning outcomes, which before the measures tari bambu of 20 students, 9 men (45%) were completed, while 11 people (55%) are still not completely in the learning and still below the expected value of the average values obtained 67.75% of students are still below the KKM. After the act of Cooperative Learning Model tari bambu type base score increased from 67.75% increase 71, 74%, increase 3, 99%. In the first cycle, whereas from cycle I to cycle II was increased 77, 51%. Become 79, 51% activity of students during the learning process (cycle I cycle II) categorized Well once with an average 66.7% in the first cycle and 83.35% in the second cycle with an increase of 16.65%. It can be concluded that the hypothesis of this study when applied learning models Cooperative Type tari bambu can improve learning outcomes IPS fourth grade students SDN 29 Tasik Serai district 68 KM Kecamatan Pinggir.

*Keywords: tari bambu, The Result Of Sosial Studies*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahannya secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Menurut Ischak (dalam Noviana:2010:1) Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu sosial yang telah berkembang dengan amat pesat, baik dalam pembelajaran, kegunaan maupun dalam bidang ilmu. Disekolah harus memperhatikan perkembangan baik dimasa lalu, masa sekarang, maupun untuk masa depan atau masa yang akan datang. Menurut Ischak (dalam Noviana: 2010:6) tujuan IPS di SD secara keseluruhan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.
- b) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

---

1. Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP universitas riau, nim: 0905137683 e-mail:
2. Eddy Noviana, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id
3. Hendri Marhadi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri\_m29@yahoo.co.id

- c) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan bidang keahlian.
- d) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f) Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warganegara yang baik.

Dengan belajar IPS dapat melatih siswa, dan menumbuhkan cara berfikir yang sistematis, kreatif dan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap dalam menghadapi pemecahan masalah, keberhasilan proses pembelajaran di SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir dinyatakan dengan nilai, dan keberhasilan dalam pembelajaran IPS ditandai dengan penguasaan materi, minat dan semangat belajar yang tinggi, hal ini dapat diperoleh dengan nilai yang didapat pesertadidik, Kenyataan yang di jumpai di SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir Pada Ajaran 2012/2013 setelah di lakukan ulangan IPS hasil yang diperoleh belum begitu memuaskan, dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal [KKM] yang di tetapkan SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir adalah” 70” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV

Jumlah siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	KKM	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
20 Orang	67,75	70	Tuntas	8 Orang	40 %
			Tidak Tuntas	11 Orang	60

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir dapat diketahui permasalahan di atas disebabkan oleh: Guru hanya menggunakan ceramah saja, Kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran, Siswa tidak berani bertanya, Siswa tidak mau bekerjasama, Siswa tidak berani maju kedepan, Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat.

Permasalahan diatas perlu adanya perbaikan pembelajaran, salah satunya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu, Salah satu Keunggulan tipe Tari Bambu ini adalah Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Tari Bambu bisa digunakan untuk tingkat usia anak didik. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu di kembangkan oleh Anita lie ( 2002 ) Sebagai modifikasi dari lingkaran kecil lingkaran besar yang agak sulit dilaksanakan karena kondisi kelas Tipe Tari Bambu ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik, Dalam kegiatan

belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa di gunakan dalam beberapa mata pelajaran, Seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, agama, matematika dan bahasa indonesia. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antar siswa. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tari bambu adalah:

- a) Separuh kelas atau seperempat (jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat
- b) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran Pindah ke ujung lainnya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai kebutuhan.

#### ***Rumusan Masalah***

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tari Bambu* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir.

#### ***Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir, dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Tari Bambu*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Februari sampai Maret 2013, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik

deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (Dalam Syarilfuddin,dkk,2011,82)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Maksimal aktivitas guru/siswa

Tabel 2  
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81-100%	Amat Baik
70-80%	Baik
51-69%	Cukup
$\leq 50$	Kurang

Sumber Purwanto (dalam Syarilfuddin, dkk, 2011:82)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

Tabel 3  
Ketuntasan Individu

Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 49	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Purwanto ( dalam Syaril fuddin, 2011, 82 )

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar  
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

### *Hasil Penelitian*

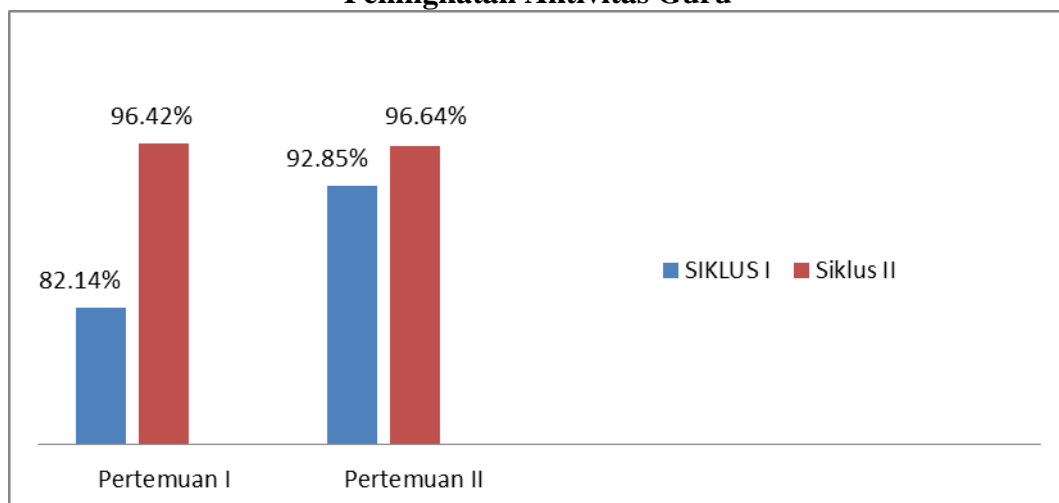
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4  
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas	Siklus	
		I	II
1.	Pertemuan I	82,14%	94,64 %
2.	Pertemuan II	92,85 %	96.42 %
Kategori		Baik Sekali	Baik Sekali

Dari hasil observasi guru pada data tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa selama dua siklus penelitian mengalami peningkatan rata-rata, rata-rata aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I yaitu 82,14 %, pada pertemuan II yaitu 92,85% kategori Baik Sekali, pada siklus ke II rata-rata aktivitas pada pertemuan I 94,64%, pada pertemuan II 96,42%, kategori Baik Sekali. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan persentase aktivitas guru setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1**  
**Peningkatan Aktivitas Guru**



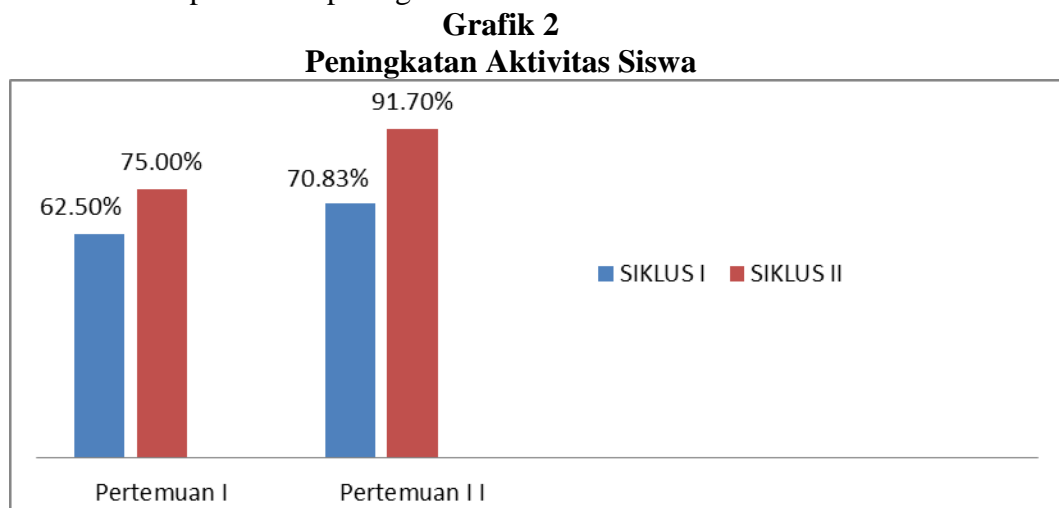
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5  
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas	Siklus	
		I	II
1.	Pertemuan I	62,50%	70,83 %
2.	Pertemuan II	75,00 %	91,70 %
Kategori		Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I sebesar 62,50% dan pada pertemuan II

sebesar 75,00% sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 70,83%, pada pertemuan ke II sebesar 91,70%, Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II perhatikan grafik dibawah ini. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	9	11	45 %	55 %
2	I	15	5	75 %	25 %
3	II	17	3	85 %	15 %

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat. Pada siklus I sebanyak 15Orang siswa ( tuntas) dalam pembelajaran dan 5 orang siswa ( tidak tuntas) dalam pembelajaran, hal ini diduga masih belum aktif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa kurang perhatian dalam pembelajaran, masih ada soal yang tidak diisi dan jawaban yang asal isi

Pada siklus II secara individu sebanyak 17 Orang siswa ( tuntas) dalam pembelajaran dan masih ada sebanyak 3 orang siswa (tidak tuntas) dalam pembelajaran, pada siklus II terlihat perubahan Aktivitas dari siswa bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat saat melakukan *Tari Bambu* dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik dan tidak melakukan dengan sembarangan

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diadakan tindakan dapat dilihat pada lampiran 15 (mengalami peningkatan dari skor dasar 67,75 % menjadi 71,75% peningkatan sebesar 4 % pada siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 75% menjadi 79,25% Sehingga total peningkatan skor dasar ke siklus II sebesar 11,5%.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti:

##### 1. Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran berarti guru telah menempatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, penentu metode dan model dalam pembelajaran yang akan membuat pembelajaran semakin bermakna, pembagian waktu dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran koperatif tipe Tari Bambu juga disesuaikan dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan diharapkan

##### 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran tipe Tari Bambu, siswa masih terbiasa dengan pembelajaran cara lama yang memang sedikit melibatkan aktivitas siswa. Kebiasaan siswa masih mendengar, mencatat hal ini membuat siswa canggung dan takut salah dalam melakukan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Meningkatnya pembelajaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah menempatkan diri dan sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat Tari Bambu dan siswa dapat beraktivitas untuk menentukan konsep yang dicapai dalam pembelajaran

##### 3. Hasil belajar siswa

Setelah dilakukan 2 Siklus penelitian pada materi Teknologi Produksi dan Memahami masalah-masalah sosial dilingkungan setempat Di kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa setelah dilakukan tindakan . terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II . Pada siklus I siswa mendapat nilai 90-100 ada 3 Orang sedangkan pada siklus II ada 60orang, nilai 80-89 pada siklus I sebanyak 2 Orang sedangkan Siklus II sebanyak 6 orang , pada nilai 70-79 pada siklus I ada sebanyak 10 orang dan pada Siklus II ada sebanyak 5 orang , sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah  $\leq$  69 pada siklus I ada sebanyak 4 Orang, pada siklus II ada sebanyak 3 orang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa peerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Tari Bambu* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur kecamatan Pinngir, Dari hasil observasi guru pada data tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama dua siklus penelitian mengalami peningkatan rata-rata, rata-rata aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I yaitu 82,14 %, pada pertemuan II



yaitu 92,85% kategori Baik Sekali, pada siklus ke II rata-rata aktivitas pada pertemuan 94,64%, pada pertemuan II 96,42%, kategori Baik Sekali. Sedangkan data Aktivitas siswa pada pertemuan I sebanyak 62,5%, pada pertemuan ke II sebanyak 75 % sedangkan pada siklus Ke II pertemuan I sebanyak 70,83%, sedangkan pada pertemuan ke II sebanyak 91,7 % . Hasil belajar siswa Setelah melakukan siklus I dan Siklus II Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus Penelitian. Adapun data yang diperoleh mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I meningkat 4 % dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,51% Pada siklus I sebanyak 15 orang siswa 75 % tuntas, meningkat pada siklus II secara individu sebanyak 17 orang siswa tuntas, peningkatan sebesar 85 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan, 1) bagi guru penerapan model pembelajaran tari bambu dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena model tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran, 2) bagi siswa, Setelah penerapan model tari bambu ini diharapkan lebih aktif dalam belajar lebih memahami apa yang dipelajari, 3) bagi sekolah, Penerapan model pembelajaran Tari Bambu dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan 4) bagi peneliti lanjutan, Selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan model pembelajaran Tari Bambu terhadap peserta didik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Kecamatan Pinggir yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus suprijono, 2009, Cooperatif Learning, Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar
- Eddy Noviana, 2011, Modul Model Pembelajaran, Tidak di terbitkan

- Neni Hermita, 2010, Modul Pendidikan IPA SD, Tidak diterbitkan
- Dra. Eveline Siregar, Hartini Nara, 2010, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Penerbit : Ghalia Indonesia
- Drs. H. Syahrilfuddin, dkk, 2009, psikologi Pendidikan, pekan baru, penerbit Cendikia Insani
- DRS. Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif, Penerbit AV PUBLISHER Jakarta
- Akdon, 2008:16. Pembahasan hasil tindakan. skripsi. pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Aqib Zainal, 2012:22. dalam Darmawanty
- Ausubel dalam trianto, 2007:157. Hasil belajar. skripsi. pekanbaru. tidak diterbitkan
- Arikunto suharismi, 2009. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lie Anita, 2002. Definisi pembelajaran kooperatif Tari Bambu. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Purwanto dalam Syarilfuddin, dkk, 2011, 82. Analisis aktivitas guru. skripsi. pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Purwanto dalam Syarilfuddin, dkk, 2011, 82. Hasil belajar. Skripsi. pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Purwanto dalam Syarilfuddin, dkk, 2004, 102. ketuntasan belajar. skripsi. pekanbaru.
- Arikunto suharismi, 2009. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto 2008 :16. Pembahasan hasil belajar siklus I dan siklus II. skripsi. pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Slameto 2013:3-5. Peningkatan hasil belajar. skripsi. pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Slavin, 1982a, b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Nusa Media
- Slavin dalam gimin, dkk, 2011, 82. Mengubah kriteria
- Ahmad Noor Fatirul, Drs. ST. M.Pd, COOPERATIVE LEARNING, langkah langkah Tari Bambu